

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI METODE *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATERI HIMPUNAN
(PTK pada siswa kelas VII Semester Genap SMP Al-Islam 1 Surakarta)
Tahun Ajaran 2010/2011**

Angky Armana, Ariyanto, Masduki

Prodi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar pada pokok bahasan himpunan dalam pembelajaran matematika melalui metode *guided note taking*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VII E SMP Al-Islam 1 Surakarta yang berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Dari hasil penelitian diperoleh 1) Siswa dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat himpunan sebelum diadakan tindakan sebesar 17.9% dan diakhir tindakan mencapai 71.8%, 2) Siswa dapat membedakan contoh dan non-contoh dari konsep himpunan sebelum diadakan tindakan sebesar 20.5% dan diakhir tindakan mencapai 69.2%, 3) Siswa mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan sebelum diadakan tindakan sebesar 12.8% dan diakhir tindakan mencapai 53.84%. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa. Sebelum adanya tindakan kelas prestasi belajar siswa hanya mencapai daya serap 27.05% dan diakhir tindakan prestasi belajar siswa mencapai daya serap 86.48%. Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *guided note taking* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep himpunan pada siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga kurang dinikmati dan dihindari oleh sebagian besar siswa. Siswa seharusnya sadar bahwa kemampuan berpikir secara logis, rasional, cermat dan efisien yang menjadi ciri utama matematika.

Persepsi dan hal seperti ini juga terjadi pada siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta. Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Islam 1 Surakarta setelah mengadakan observasi pendahuluan meliputi: 1. sebagian siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit; 2. siswa merasa malu dan takut mengemukakan ide dan mengerjakan soal di depan kelas jika tidak ditunjuk oleh guru dan hanya sebagian kecil siswa yang berani; 3. sebagian siswa masih ada yang ramai atau kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak bisa menjawab saat diberikan pertanyaan oleh guru; 4. siswa terkadang enggan mengerjakan soal yang mereka anggap sulit sehingga hanya menunggu jawaban dari teman lain yang mengerjakannya; 5. guru mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Bukan sejauh mana siswa paham materi yang diajarkan tetapi sejauh mana guru mengajarkan. Sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, yang akhirnya siswa tidak terbiasa mengemukakan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Inilah yang membuat siswa menjadi pasif dan akhirnya malas untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Matematika mampu menjawab semua kebutuhan yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari matematika, yang merupakan *basic of science* akan lebih mempermudah dalam mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat begitu pentingnya peranan matematika, maka segenap pelaksana pendidikan yang terkait diharapkan berusaha mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik. Hal ini merupakan salah satu upaya agar penguasaan matematika oleh peserta didik dapat optimal.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana dapat memahaminya. Pengajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu metode *Guided Note Taking* atau langkah-langkah pemahaman konsep pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat catatan atas materi yang dipelajari dengan arahan dari pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar matematika pada siswa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar matematika siswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.
2. Meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar dalam pembelajaran *himpunan* dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta

Kajian Pustaka

Peningkatan

Usaha menjadikan lebih baik sesuai kondisi yang akan dicapai.

Pemahaman Konsep

Konsep menggambarkan suatu susunan atau kerangka yang ada diseperti suatu tema utama sebagai tujuan dasar dari semua rangkaian informasi. Konsep merupakan suatu titik awal dari sekumpulan hubungan atau ide dan semua hal lain yang dihubungkan dengan ide tersebut (Edmund Bachman, 2005: 49-50).

Menurut Sagala (2006: 71) menyatakan bahwa konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep merupakan bagian dasar untuk membangun pengetahuan yang mantap karena konsep merupakan bagian dasar ilmu pengetahuan.

Aspek pemahaman konsep meliputi kemampuan mengenali konsep, kemampuan menjelaskan suatu konsep dan kemampuan menginterpretasikan suatu konsep.

Memahami suatu konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep matematika menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 149) meliputi:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep.
- b. Mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- f. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Prestasi Belajar

Winkel (2007: 391) menyatakan bahwa prestasi adalah keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Dalam hal ini, Winkel memaknai prestasi sebagai suatu hasil usaha yang telah dilaksanakan.

Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah Belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Sama halnya dengan Winkel (2007: 59) yang menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

Guided Note Taking

Pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika merupakan suatu penerapan metode pembelajaran matematika pendidik menyiapkan suatu bagan, skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam

membuat catatan-catatan ketika menyampaikan materi pelajaran. Banyak bentuk yang dapat dikerjakan untuk strategi ini. Salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Langkah-langkah pembelajarannya:

- a. Siswa diberi panduan yang berisi poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah.
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c. Siswa diminta mengisi point-point yang kosong, jika lebih menarik dengan tinta warna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru matematika, Kepala Sekolah, dan peneliti. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja (2006: 11) pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas harus ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.

Pelaksanaan tindakan penelitian adalah guru matematika, berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Guided Note Taking*. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan peneliti. Pengamatan dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang sudah disiapkan.

Refleksi dilaksanakan peneliti bersama guru. Kegiatan ini merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Pada refleksi ini dipakai peneliti untuk memperbaiki kekurangan pada siklus ini, hasilnya akan diperbaiki untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tempat yang digunakan sebagai penelitian tentang pembelajaran melalui metode *Guided Note Taking* adalah SMP Al-Islam 1 Surakarta kelas VII E. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/ 2011. Rancangan penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

a. Identifikasi Masalah

Guru matematika banyak pengalaman dalam proses belajar mengajar, dengan demikian guru juga tahu dalam masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi masalah. Masalah yang sudah terekam akan dapat membantu dalam mengetahui kendala peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian peneliti dan guru akan lebih mudah dalam mendiskusikan penyebab dan cara penyelesaian masalah.

b. Perencanaan Solusi Masalah

Tindakan dikembangkan berdasarkan akar penyebab masalah yaitu menerapkan pelaksanaan tindakan pembelajaran matematika yang tepat. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam upaya peningkatan pembelajaran konsep dan prestasi belajar siswa melalui metode *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran matematika.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan mengacu pada permasalahan kelas yang telah dirumuskan. Penyusunan rencana tindakan melibatkan guru matematika kelas VII E yaitu dengan memadukan hasil pengamatan dan masukan guru tentang persepsinya terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung. Penyusunan rencana memuat tentang tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar pada pembelajaran

matematika. Penelitian ini dilakukan dalam 3 putaran. Adapun tindakan setiap putaran adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Putaran I

Perencanaan tindakan kelas putaran I dilaksanakan dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang telah dibicarakan antara peneliti dengan guru mitra. Berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru mitra. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru matematika kelas VII E maka selanjutnya peneliti akan melakukan proses pembelajaran pada kelas tersebut. Dimana materi pelajaran yang akan disampaikan adalah pengertian himpunan. Pengambilan materi ini berdasarkan Satuan Pembelajaran (SP) kelas VII E di SMP Al-Islam 1 Surakarta, materi pelajaran matematika pada semester genap bulan Februari. Disini peneliti memfokuskan pada subpokok bahasan himpunan. Buku panduan peneliti disamakan dengan buku panduan yang dipakai siswa selama ini, dalam hal ini untuk mempermudah proses pembelajaran matematika yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Metode pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan metode *guided note taking*. Dalam pembelajaran ini peneliti menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diambil. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti meminta siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan. Dimana siswa agar lebih memahami konsep dengan cara yang dipahami dengan arahan pengajar. Setelah selesai memahami materi yang telah diajarkan siswa dijelaskan tentang catatan terbimbing yang nantinya akan diisi oleh siswa. Catatan terbimbing berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Metode ini dalam pembelajaran lebih mementingkan proses, dimana siswa dilatih untuk lebih aktif dalam menggunakan otak, baik untuk mengingat, memahami menyelesaikan soal atau mengaplikasikan sesuatu yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan dalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan metode ini pembelajaran tidak lagi membosankan karena siswa secara otomatis dituntut untuk aktif sehingga akan terasa menyenangkan.

b. Perencanaan Tindakan Putaran II

Berdasarkan hasil kolaborasi, rencana yang disusun untuk putaran II ini adalah sebagai berikut : a) guru akan lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep himpunan. Siswa diberi motivasi sebelum selama dan sesudah pelajaran dengan harapan siswa menjadi lebih bersemangat dan merasa diperhatikan. b) Guru tidak akan dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, dan yang harus lebih aktif adalah siswa. c) guru akan mencoba teknik *reward* dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu mengerjakan soal yang diberikan pada kelompok *guided note taking* tampil di depan kelas akan mendapatkan hadiah

c. Perencanaan Tindakan Putaran III

Berdasarkan hasil kolaborasi, rencana yang disusun untuk putaran III ini adalah sebagai berikut : a) Perhatian, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru terhadap siswa perlu ditambah. Sehingga siswa lebih senang dan bersemangat belajar karena merasa lebih diperhatikan. b) Guru akan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh tanpa membedakan-bedakan siswa. Sehingga terjadilah kerjasama dari setiap siswa dan tidak hanya siswa yang pandai saja yang mendominasi dalam mengerjakan soal. c) Guru lebih banyak memberikan latihan soal agar siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan yang telah diperoleh dari materi yang telah dipelajari.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru menerapkan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika.

4. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, pembelajaran yang dilakukan guru (diterapkannya metode pembelajaran *Guided Note Taking*) dan situasi kelas. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang mencatat kegiatan tindak mengajar guru yang meliputi pendahuluan, penerapan dan penutup, tindak belajar siswa serta menulis keterangan tambahan yang belum tercatat. Observasi dilaksanakan selama tindakan kelas diberikan.

5. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh berupa data tentang pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. Pemahaman Konsep siswa meliputi: (1) siswa yang dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan, (2) dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan, (3) mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan.

Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran matematika tetapi secara informal dapat dilakukan dialog untuk menangani masalah yang muncul.

6. Evaluasi

Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengkaji hasil pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap pelaksanaan PTK. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti-bukti dari peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar pada pembelajaran matematika yang terjadi setelah dilaksanakan serangkaian tindakan. Tahap ini merupakan proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan. Data yang diperoleh setelah dianalisis kelemahan dan kekurangannya dicari penyebab dan solusinya. Pada tahap ini guru melakukan perbaikan. Evaluasi diarahkan pada penemuan dan bukti dari peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar yang terjadi setelah diberikan tindakan yaitu diterapkannya metode pembelajaran *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika khususnya kelas VII E di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

7. Penyimpulan Hasil

Kegiatan terakhir berupa penyimpulan. Penyimpulan merupakan hasil penelitian yang berupa peningkatan pemahaman konsep dan prestasi belajar pada pembelajaran matematika di kelas VII E SMP Al-Islam 1 Surakarta setelah diterapkan metode *Guided Note Taking*.

Sumber data yang utama adalah peneliti dibantu guru yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, serta sumber data berupa data dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, metode tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung pada proses pembelajaran di kelas. Dengan jalan melihat dan mengamati observasi itu dilakukan, sehingga data yang didapatkan bersifat objektif dan mampu menggambarkan keadaan kemampuan siswa yang sebenarnya. Observasi dilakukan di kelas VII E SMP Al-Islam 1 Surakarta yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar matematika siswa di kelas melalui metode *Guided Note Taking*. Peneliti mengamati proses pembelajaran baik yang terjadi pada guru, siswa, maupun situasi kelas.

Selanjutnya, metode tes digunakan diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didalam memahami materi serta mengetahui tingkat tanggungjawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Tes berupa latihan mandiri. Catatan lapangan merupakan catatan-catatan kecil yang diperoleh peneliti ketika mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan detail, agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Catatan lapangan dalam penelitian ini mampu merangkum perubahan-perubahan dalam

proses pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* yang tidak terangkum dalam pedoman observasi. Sedangkan dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian pada siswa kelas VII E SMP Al-Islam 1 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman siswa terhadap konsep himpunan melalui metode *guided note taking*

a. Sebelum Tindakan kelas

Data sebelum tindakan kelas mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap himpunan melalui metode *guided note taking* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: siswa yang dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan sebanyak 7 orang (17,9 %), dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan sebanyak 8 orang (20,5 %), mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan sebanyak 5 orang (12,8%).

b. Pada putaran I

Data tindakan kelas pada putaran I mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep himpunan melalui metode *guided note taking* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: siswa yang dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan sebanyak 10 orang (25,6 %), dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan sebanyak 10 orang (25,6 %), mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan sebanyak 9 orang (23,1%).

c. Pada putaran II

Data tindakan kelas pada putaran II mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep himpunan melalui metode *guided note taking* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: siswa yang dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan sebanyak 21 orang (53,8 %), dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan sebanyak 20 orang (51,3 %), mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan sebanyak 16 orang (41%).

d. Pada putaran III

Data tindakan kelas pada putaran III mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep himpunan melalui metode *guided note taking* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: siswa yang dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan sebanyak 28 orang (71,8 %), dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan sebanyak 27 orang (69,2 %), mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan sebanyak 21 orang (53,84 %).

Data – data yang diperoleh diatas mengenai pemahaman konsep himpunan pada siswa kelas VII E dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan kelas sampai dengan tindakan kelas putaran III dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1

Data Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

Tindakan	Dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat himpunan	Dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari himpunan	Mampu menyatakan ulang suatu himpunan
Sebelum tindakan	7 siswa (17,9 %)	8 siswa (20,5 %)	5 siswa (12,8 %)
Putaran I	10 siswa (25.6 %)	10 siswa (25,6 %)	9 siswa (23,1 %)

Putaran II	21 siswa (53,8 %)	20 siswa (51,3%)	16 siswa (41 %)
Putaran III	28 siswa (71.8 %)	27 siswa (69,2 %)	21 siswa (53,84 %)

2. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *guided note taking*

Prestasi belajar siswa merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Data tentang prestasi siswa dalam penelitian ini diperoleh dari tes putaran. Pada penelitian ini prestasi siswa mengalami peningkatan dari setiap putaran. Secara terperinci peningkatan prestasi belajar siswa diuraikan sebagai berikut :

a. Sebelum tindakan kelas

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII E sebelum adanya tindakan kelas, guru memberikan pre-test yang dilaksanakan sebelum penelitian, yaitu pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 2011. Setiap siswa telah diberi buku paket yang digunakan sebagai buku pegangan yang diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar.

Data tingkat prestasi siswa diperoleh dari alat ukur (instrumen) tes yang terdiri dari 3 soal uraian dengan waktu 20 menit. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika memperoleh nilai lebih besar sama dengan 60. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh daya serap kelas terhadap prestasi siswa yaitu 27,03 % (10 siswa dari 37 siswa yang hadir).

b. Pada putaran I

Pada akhir tindakan kelas putaran I, guru memberikan soal latihan individu yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Soal yang diberikan akan dibahas pada putaran berikutnya. Adapun hasil yang diperoleh yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 60 sebesar 40,5 % (15 siswa) dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 37 siswa.

c. Pada putaran II

Pada akhir tindakan kelas putaran II, guru kembali memberikan soal latihan individu yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Soal yang diberikan digunakan sebagai pekerjaan rumah. Adapun hasil yang diperoleh yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 60 sebesar 80,5 % (29 siswa) dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 36 siswa.

d. Pada putaran III

Pada akhir tindakan kelas putaran III, guru memberikan 3 buah soal uraian yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa sekaligus sebagai tes akhir. Soal yang diberikan langsung dikerjakan. Adapun hasil yang diperoleh yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 60 sebesar 86,48 % (32 siswa) dari keseluruhan siswa yang hadir yaitu 37 siswa.

Data yang diperoleh mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *guided note taking* adalah sebagai berikut

Tabel 4.2
Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika
melalui metode *guided note taking*

Sebelum tindakan	Putaran I	Putaran II	Putaran III
10 siswa (27,05 %)	15 siswa (40,05 %)	29 siswa (80,5 %)	32 siswa (86,48 %)

Pada tindakan putaran III kegiatan belajar mengajar dengan metode *Guided Note Taking* semakin optimal. Pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan metode *guided note taking* mampu menarik perhatian siswa. Siswa lebih berani dan termotivasi untuk bertanya dan memahami suatu konsep berdasarkan kreatifitas yang dimiliki, sehingga mudah menentukan langkah-langkah penyelesaian soal dalam proses pembelajaran matematika dan meningkatkan prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif di kelas VII E SMP Al-Islam 1 Surakarta selama tiga putaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada peningkatan pemahaman konsep himpunan pada siswa melalui metode *guided note taking*, dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :
 - a. Siswa dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan
Adanya peningkatan siswa yang dapat mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu dari himpunan dapat dilihat dari data hasil tindakan kelas. Pada tindakan kelas putaran I sebanyak 10 siswa (25,6%), putaran II meningkat menjadi 21 siswa (53,8%), dan pada putaran III meningkat lagi menjadi 28 siswa (71,8 %).
 - b. Siswa dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan
Adanya peningkatan siswa yang dapat membedakan contoh-contoh dan non contoh dari konsep himpunan dapat dilihat dari data hasil tindakan kelas. Pada tindakan kelas putaran I sebanyak 10 siswa (25,6%), putaran II meningkat menjadi 20 siswa (51,3%), dan putaran III meningkat lagi menjadi 27 siswa (69,2 %).
 - c. Mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan
Adanya peningkatan siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep himpunan dapat dilihat dari data hasil tindakan kelas. Pada tindakan kelas putaran I sebanyak 9 siswa (23,1%), putaran II meningkat menjadi 16 siswa (41%), dan putaran III meningkat lagi menjadi 21 siswa (53,8 %).
2. Ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui metode *guided note taking*
Prestasi belajar matematika siswa yang meliputi hasil *pre-test* siswa pada pokok bahasan himpunan sebelum adanya penelitian mencapai 27,03% dan setelah adanya penelitian mencapai 86,48 %. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika metode *guided note taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap konsep himpunan melalui metode *guided note taking* pada pembelajaran matematika, diajukan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Terhadap guru matematika
 - a. Guru matematika hendaknya harus lebih menguasai konsep dasar materi matematika yang diajarkan dan menerapkan proses pembelajaran yang lebih menarik.
 - b. Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa seperti metode *guided note taking*.
 - c. Guru matematika perlu menumbuhkan kreativitas siswa. Hal ini dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang materi pelajaran yang dimiliki siswa.
 - d. Guru matematika hendaknya sering memberikan latihan soal secara kontinu untuk mengoptimalkan pemahaman konsep siswa.
2. Bagi peneliti berikutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan yang lain dengan memperluas fakto-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa dan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa yang akan datang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu, sehingga dihasilkan lulusan yang handal dan dapat bersaing dengan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bachman, Edmund. 2005. *Metode Belajar Berfikir Kritis dan Inovatif. Terjemahan Bahrul Ulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- Kristyawan, Arief. 2009. Peningkatan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Serta Volume Kubus dan Balok melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Snow Ball. Surakarta: *Skripsi*, UMS (tidak diterbitkan).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prihantoro, Sony. 2009. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Strategi TTW (Think-Talk-Write). Surakarta: *Skripsi*, UMS (tidak diterbitkan).
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyowati, Deni. 2005. Usaha Peningkatan Konsep siswa melalui Pendekatan Realistik pada Pokok Bahasan Pecahan. Surakarta: *Skripsi*, FKIP UMS (Tidak Diterbitkan).

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardani, Inderaswari Asih. 2009. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pembelajaran Konstruktifisme Pokok Bahasan Bangun Ruang. Surakarta: *Skripsi*, UMS (tidak diterbitkan).

Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wiriaatmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya